



PEDOMAN PENELITIAN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
MANADO

Jl. Bougenville Tateli Satu Kecamatan Mandolang - Minahasa

iakn-manado.ac.id

info@iakn-manado.ac.id



IAKNManadoSulawesiUtara



@iaknmanadosulawesiutara



MBC IAKN Manado

PEDOMAN PENELITIAN

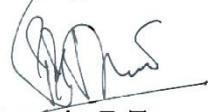


Institut Agama Kristen Negeri
IAKN MANADO

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
IAKN MANADO
2019**

	IAKN MANADO Jl. Bougenville Tateli 1 Kec.Mandolang Minahasa Telp. 0431-.831732 Fax.0431- 831733 Website: www.iakn@iakn-manado.ac.id	KODE No : LPM	
		TANGGAL DIKELUARKAN	
DOKUMEN	PEDOMAN PENELITIAN		
BAGIAN	IAKN MANADO	Revisi	

**PEDOMAN PENELITIAN
TAHUN 2019**

Revisi :		
Tanggal :		
Dirumuskan oleh	Tim LPM	
Diperiksa oleh	Wakil Rektor 1 IAKN Manado	Tanda Tangan  Dr. Hedy J. Rogahang, S.Th., MTh
Ditetapkan oleh	Rektor IAKN Manado	Tanda Tangan  Dr. Jeane Marie Tulung.STh.,M.Pd
Dikendalikan oleh	Ketua LPM IAKN Manado	Tanda Tangan  Drs. Paultje P. Tampa, M.Si

REKTOR IAKN MANADO		Disetujui oleh: 
REVISI KE –	TANGGAL	Dr. Jeane Marie Tulung, STh., M.Pd

PEDOMAN PENELITIAN
TAHUN 2019

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

Dr. Jeane Marie Tulung. S.Th., M.Pd

Ketua

Dr. Hedy Rogahang, S.Th., M.Pd

Anggota

I Made Astika. STh., M.Th., Ph.D

Lilly Y. Wasida. S.Si., M.Teol

Rolina Kaunang. S.Th., M.Pd.K

Yanice Janis, M.Si, Teol

Yan O. Kalampong, M.Si, Teol

Penerbit

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado
Jl. Bougenville Tateli I Kec.Mandolang Kab.Minahasa
Telp. (0431) 831732 Fax (0431) 831733
Website: www.iakn-manado.ac.id,
Email: iaknmanado@kemenag.go.id

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Kuasa., oleh anugerah-Nya sehingga Buku Panduan Penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

Buku panduan ini diperlukan sebagai *guidance* bagi *stakeholder* penelitian untuk menjamin peningkatan mutu penelitian di lingkungan IAKN Manado. Secara teknis, panduan ini sangat berguna sebagai acuan kesepahaman antara para pengusul/calon penerima bantuan penelitian dengan tim seleksi dan *reviewer*. Selain itu, panduan diperlukan guna memberikan arah pengembangan penelitian sesuai dengan *roadmap* penelitian dan *grand design* pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, khususnya yang berbasis pada kegiatan penelitian.

Kami berharap, panduan ini tersosialisasikan kepada semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan program Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas prosedur teknis dan persyaratan kualitas pengajuan usulan penelitian yang akan dibiayai oleh IAKN Manado. Selain itu, buku panduan ini juga berguna untuk memperjelas prosedur teknis pengajuan, seleksi, dan pelaporan penelitian. Pemenuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang ada dalam buku panduan ini, akan mempermudah tim seleksi administratif dan tim review untuk melakukan *assasement* penelitian yang diajukan. Semuanya itu dilakukan untuk menjamin peningkatan mutu penelitian di IAKN Manado.

Akhirnya, atas nama Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) IAKN Manado menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua tim penyusun dan Pimpinan IAKN Manado yang memungkinkan terbitnya buku panduan Penelitian ini.

Tateli, Desember 2019

Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
(Puslitpen)

Yan O. Kalampung, M.Si.Teol

NIP. 199102192018011002

SAMBUTAN REKTOR PENGANTAR MENUJU PENELITIAN YANG BERKUALITAS

Rampung dan selesainya Buku Panduan Penelitian yang diterbitkan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) IAKN Manado ini niscaya disyukuri dengan penuh ketulusan. Kita mutlak mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa karena ada upaya penyempurnaan yang berkelanjutan dari selu-ruh sivitas akademika kampus ini, dan secara khusus pimpinan dan staf di P3M, sebagai representasi komitmen mereka untuk memberikan yang terbaik kepada lembaga dan *stakeholder*.

Dalam konteks ini kehadiran manual ini semoga dapat menjadi dasar pengembangan peradaban monumental melalui hadir-nya penelitian yang bukan hanya signifikan bagi pengembangan ilmu, sains dan teknologi, namun jugabermanfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan hakiki umat manusia dan kelestarian kehidupan.

Tanpa maksud mengulang, panduan ini disusun karena penelitian berkualitas tidak bisa muncul secara tiba-tiba. Diperlukan pro-sedur mulai persiapan, proses, pelaksanaan hingga analisis, bahkan publikasinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, kemanusiaan, bahkan teologis. Pada sisi ini, semua penelitian yang dilaksanakan IAKN Manado diupayakan dapat merepresentasikan semua aspek tersebut. Maka, terlepas dari kekurangan yang mungkin ada, hadirnya panduan ini seutuhnya diarahkan kepada hal tersebut.

Satu hal yang sangat penting bagi kita untuk diperhatikan, kita harus punya satu komitmen, satu visi dan satu tujuan. Kualitas akademik, *community engagement*, dan pertanggungjawaban secara horizontal dan vertical merupakan harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Semoga niat dan tujuan kita hadir dan mengabdikan di kampus ini berada sepenuhnya dalam bingkai itu. Dengan modal ini, kita mudah-mudahan akan menjadi cendekiawan sejati yang menjadikan segala keterbatasan, kekurangan, persoalan apa pun bukan sebagai keluh kesah, *omelan*, apalagi sekadar upaya menyalahkan orang lain, dan sejenisnya. Namun kita akan mentransformasi-kannya sebagai tantangan yang perlu diselesaikan dengan segala kearifan dan penuh tanggung jawab.

Akhirnya saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua mereka yang berjerih payah menerbitkan buku panduan dan mengawal penelitian di Sekolah Tinggi ini.

Manado, Desember 2019

Dr. Jeane Marie Tulung, S.Th, M.Pd
NIP. 19710115 200112 2 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
TIM PENYUSUN	iii
KATA PENGANTAR	iv
SAMBUTAN REKTOR IAKN MANADO	v
DAFTAR ISI	vi
SK REKTOR	vii
BAB 1 KEBIJAKAN UMUM PENELITIAN IAKN MANADO	1
BAB 2 PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN IAKN MANADO	6
BAB 3 PENILAIAN PROPOSAL PENELITIAN	15
BAB 4 TEKNIK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN	20



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI MANADO
NOMOR 734 TAHUN 2018

TENTANG
PENETAPAN PEDOMAN PENELITIAN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI MANADO
TAHUN 2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI MANADO

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian yang memenuhi standar kualitas serta untuk mendukung tercapainya mutu penelitian dan publikasi di Institut Agama Kristen Negeri Manado, maka perlu adanya Penetapan Pedoman Penelitian di Institut Agama Kristen Negeri Manado.
- b. bahwa Penetapan Pedoman Penelitian Institut Agama Kristen Negeri Manado adalah demi menunjang peningkatan Kompetensi Dosen dan peningkatan pemahaman penelitian bagi Mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri Manado.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b di atas, maka dipandang perlu Menetapkan Surat Keputusan Rektor Institut Agama Kristen Negeri Manado tentang Penetapan Pedoman Penelitian Institut Agama Kristen Negeri Manado Tahun 2019.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2018 tentang Institut Agama Kristen Negeri Manado;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Kristen Negeri Manado;
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2018 tentang Statuta Institut Agama Kristen Negeri Manado;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- PERTAMA : Penetapan Pedoman Penelitian Institut Agama Kristen Negeri Manado Tahun 2019.
- KEDUA : Ketentuan lain yang belum diatur dalam Surat Keputusan ini akan diatur tersendiri dalam keputusan dan aturan pelaksanaan lainnya
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Manado
pada tanggal 31 Desember 2018

REKTOR INSTITUT AGAMA
KRISTEN NEGERI MANADO,

JEANE MARIE TULUNG



BAB I KEBIJAKAN UMUM PENELITIAN IAKN MANADO

A. Pendahuluan

Penelitian sebagai satu bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi merupakan bagian yang integral dengan darma pendidikan dan pengajaran, dan darma pengabdian kepada masyarakat. Penelitian merupakan wahana bagi civitas akademika, khususnya dosen, untuk mengembangkan kapasitas dirinya (*capacity building*) dalam memberikan pelayanan yang *excellence* pada proses pendidikan dan pengajaran sekaligus mendarmabaktikan dirinya juga untuk pengembangan masyarakat melalui darma ketiga, yaitu pengabdian masyarakat.

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAKN Manado merupakan salah satu pusat yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kapasitas civitas akademika melalui pemberian akses yang seluas-luasnya untuk mendapatkan dana bantuan penelitian yang sudah dialokasikan pada tahun 2019. Hal ini tentunya sejalan dengan visi dan misi rencana strategis (Renstra) Bimas Kristen Kementerian Agama RI, yaitu peningkatan mutu relevansi, dan daya saing pendidikan Kristen.

Pengalokasian bantuan dana penelitian juga dimaksudkan untuk memfasilitasi upaya pengembangan bidang ilmu yang dikembangkan di IAKN Manado yang meliputi studi Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Pastoral Konseling, dan Pendidikan Musik Gereja. Selain itu, pengalokasian bantuan tersebut juga mendorong civitas akademika untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan para kolega akademik dari berbagai universitas lainnya dari dalam maupun luar negeri. Diharapkan dari individu dan kelompok peneliti ini akan terwujud komunitas akademik yang menjadikan IAKN Manado menjadi *world class university*.

Di samping *concern* terhadap pengembangan diri, ilmu, dan kelembagaan, program bantuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ruang yang cukup lapang untuk aksi partisipatif, di mana penelitian tidak hanya mengetahui, menjelaskan, atau menafsirkan namun juga mentransformasikan kondisi masyarakat yang lebih baik. Hal ini dikarenakan IAKN Manado merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat. IAKN Manado terus berupaya maksimal mengabdikan kepada bangsa ini sesuai dengan tugas dan kewenangannya, dalam menjawab dan memberikan alternatif atas tuntutan dan harapan masyarakat. Salah satunya adalah memperkuat dan mengembangkan penelitian baik di bidang keagamaan, sosial kemasyarakatan, maupun teknologi yang produknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

B. *Grand Design* dan *Road Map* Penelitian

Setidaknya ada 3 hal yang menjadi dasar penyusunan *grand design* dan *road map* penelitian IAKN Manado. 3 (tiga) hal mendasar tersebut adalah:

1. Perubahan status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut merupakan proses yang sangat panjang dengan keterlibatan semua *stakeholders* sehingga kesangsian akan termarginalkannya ilmu-ilmu ke-Kristenan dapat dieliminasi dengan model keilmuan yang dikembangkan oleh IAKN Manado, yaitu model *integrated twin towers*.
2. Pengembangan PTAKN untuk menjadi *world class*

University Kementerian Agama melalui Dirjen Bimas Kristen mulai memantapkan kebijakan untuk membuat *pilot project* pengembangan Perguruan Tinggi Agama Kristen.

dimulainya membangun jejaring akademik antara dosen IAKN Manado dan dosen dari berbagai universitas di luar negeri.

3. *Community Engagement Project*

kepada masyarakat (*community engagement*) yang dapat mengintegrasikan antara penelitian dengan pengabdian masyarakat, serta hasil-hasil yang diperoleh dari keduanya dapat ditransfer secara langsung melalui kegiatan pembelajaran di kelas oleh para dosen.

Berdasarkan tiga hal tersebut di atas, maka *granddesign* atau *road map* penelitian yang dikembangkan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAKN Manado Tahun 2015-2019 adalah memperkuat, mengembangkan, sekaligus mengakselerasi semua proses tersebut di atas termasuk peningkatan kapasitas civitas akademika guna mewujudkan IAKN Manado yang dapat mengintegrasikan ilmu teologi dan ilmu-ilmu umum untuk mencapai *world class university* dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan umat manusia.

Secara garis besar, arah kebijakan distribusi bantuan penelitian IAKN Manado dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Kluster Penelitian	TAHUN					
		15	16	17	18	19	20
1	Penelitian Mahasiswa			√	√	√	√
2	Penelitian Individu Dosen	√	√	√	√	√	√
3	Penelitian Kolektif Dosen	√	√	√	√	√	√
4	Penelitian Kolektif Dosen dan mahasiswa	√	√	√	√	√	√

5	Penelitian Kolektif Dosen dan Tenaga Kependidikan					√	√	√
6	Penelitian Pengembangan Kelembagaan				√	√	√	√
7	Penelitian Kolaboratif					√	√	√

C. Isu Strategis Penelitian 2019

Secara garis besar, beberapa isu strategis yang dapat dikembangkan dalam penelitian tahun 2019 adalah :

1. Penelitian Keilmuan Dasar (*Basic Sciences*)

Penguatan keilmuan dasar (*basic sciences*) merupakan pengembangan kompetensi prodi.

2. Penelitian Kebijakan

Dipandang perlu untuk penelitian dari aspek pengembangan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, pengembangan keilmuan integratif yang dapat melahirkan temuan-temuan baru yang pada akhirnya dapat meningkatkan derajat universitas di dunia internasional.

3. Penelitian Community Engagement

Isu dan topik penelitian di bidang *communityengagement*, yakni isu riset yang dapat memperkuatposisi kelembagaan IAKN Manado di bidang pengabdian masyarakat dengan berbagai varian pendekatan dan metodologi.

4. Penelitian Pengembangan Kelembagaan

Sebagai lembaga setelah bermetamorfosis menjadi Institut, isu dan topik di bidang pengembangan kelembagaan, keilmuan dan kapasitas Program Studi, Jurusan, bahkan level Institut sehingga pengembangan menjadi suatu keniscayaan yang berlangsung secara kontinyu dalam kerangka peningkatan kualitas.

5. Penelitian Kolaboratif Internasional

Isu dan topik di bidang riset internasional, yakni riset kerja sama dengan beberapa mitra baik lembaga maupun personal di dunia internasional yang pada akhirnya akan menjadikan dosen dan lembaga berproses secara internasional dengan adanya temuan dan sinergi dengan pergumulan keilmuan di tingkat internasional.

D. Klustering Penelitian

Pada tahun 2019 yang akan dibiayai oleh IAKN Manado terbagi ke dalam dua kluster penelitian yaitu:

- 1 Penelitian Individual Dosen dan Dosen
2. Penelitian Kolektif Dosen bersama Mahasiswa

E. Ketentuan Umum Pangajuan Proposal

Proposal yang diajukan ke puslitpen harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian Individual Dosen (PID)

Penelitian individual merupakan penelitian yang dilakukan dosen secara mandiri. Penelitian individual diharapkan dapat menggali, menemukan, dan mengeksplorasi teori dan temuan baru yang terkait dengan keilmuan yang ditekuninya.

Topik dan isu penelitian individual meliputi :

a. Penelitian keilmuan dasar (*basic research*).

Yaitu penelitian pengembangan keilmuan dosen di tingkat Program Studi. Diharapkan topik dan judul penelitian yang diusulkan berhubungan dengan mata kuliah atau keilmuan yang ditekuninya, baik *Theological studies*, ilmu sosial-humaniora sains dan teknologi serta eksak.

b. Penelitian terapan dan pengembangan (*appliedresearch and developmental research*).

Yaitu penelitian yang bercorak inter dan multi disipliner, atau dalam bentuk pengembangan keilmuan teori dan praktik serta pengembangan kehidupan masyarakat. Isu dan topik penelitian diutamakan yang masih berhubungan dengan keilmuan yang ditekuninya.

Isu-isu yang dapat dipilih meliputi :

- 1) Bidang Teologi
- 2) Bidang Pendidikan Agama Kristen
- 3) Bidang Pastoral Konseling
- 4) Bidang Pendidikan Musik Gereja
- 5) Bidang sosial, politik dan keagamaan
- 6) Bidang hubungan antar umat beragama

Ketentuan umum pengusul proposal penelitian dosen adalah:

- a. Peneliti adalah dosen IAKN Manado.
- b. Peneliti tidak sedang menempuh pendidikan S-2 atau S-3 yang memperoleh biaya penuh dari negara.
- c. Wajibmempublikasikan hasil penelitian pada Jurnal IAKN Manado.

Ketentuan penelitian individual dosen adalah sebagai berikut :

- a. Topik penelitian bukan topik yang diangkat dalam Tesis/ Disertasi atau untuk kepentingan penulisan Tesis/ Disertasi.
- b. Topik penelitian diutamakan yang berkaitan dengan disiplin keilmuan atau keahlian yang dimiliki.

2. Penelitian Kolektif Dosen (PKD)

Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mendiskripsikan dan menemukan teori-teori baru. Penelitian ini diharapkan memiliki dampak akademis bagi pengembangan keilmuan Teologi, atau jika dalam bentuk kebijakan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih signifikan pengembangan keilmuan dan atau bagi perumusan dan evaluasi kebijakan.

Kentuan penelitian kolektif dosen sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dipimpin seorang dosen sekurang-kurangnya bergelar Magister dan berpangkat *Lektor* dengan anggota minimal 1 dosen.
- b. Bersedia untuk mempublikasikan hasil penelitian dalam temu ilmiah minimal di tingkat Sekolah Tinggi serta bersedia mempublikasikan ke dalam jurnal ilmiah.
- c. Metode yang dipakai dapat menggunakan kualitatif, kuantitatif, *Participatory Action Research* (PAR), dan atau *Community Based Research* (CBR).

- d. Isu penelitian yang berhubungan dengan keilmuan yang dikembangkan di IAKN Manado dengan penekanan pada kemutakhiran, orisinalitas dan dampak akademik maupun kebijakan.

3. Penelitian Kolektif Dosen bersama Mahasiswa (PKDM)

Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mendeskripsikan dan menemukan teori-teori baru. Penelitian ini diharapkan memiliki dampak akademis bagi pengembangan keilmuan Kristiani, atau jika dalam bentuk kebijakan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih signifikan pengembangan keilmuan dan atau bagi evaluasi dan perumusan kebijakan.

Penelitian ini merupakan kolaborasi dosen bersama mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan pendekatan dan pola baru dalam penelitian, baik dari aspek metode, strategi, teknik dan pelaporan. Yang menjadi keunggulan dalam penelitian ini adalah kemutakhiran metode dan orisinalitas isu sehingga kontribusi nyata pada pengembangan keilmuan tampak dalam proses dan hasil penelitian.

Ketentuan umum penelitian dosen bersama mahasiswa sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dipimpin seorang dosen sekurang-kurangnya berpangkat Lektor atau bergelar Magister, dengan anggota minimal 2 mahasiswa.
- b. Bersedia untuk mempublikasikan hasil penelitian dalam temu ilmiah minimal di tingkat Nasional serta bersedia mempublikasikan dalam bentuk buku dan jurnal ilmiah.
- c. Metode yang dipakai dapat menggunakan kualitatif, kuantitatif, *Participatory Action Research* (PAR), dan atau *Community Based Research* (CBR)
- d. Isu penelitian yang berhubungan dengan keilmuan yang dikembangkan di IAKN Manado dengan penekanan pada kemutakhiran, orisinalitas dan dampak akademik maupun kebijakan.

BAB II
PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL
PENELITIAN IAKN MANADO
TAHUN 2019

- A. Panduan Umum
1. Pendaftaran dan pengiriman proposal
 - a. Pendaftaran dan pengiriman proposal dimulai tanggal 17 Juni s/d 17 Juli 2019.
 - b. Proposal dikirim ke kantor Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) IAKN Manado pada hari dan jam kerja.
 2. Warna cover proposal
 - a. Proposal penelitian individual dosen dengan cover PUTIH
 - b. Proposal penelitian kolektif dosen dengan cover MERAH
 - c. Proposal penelitian kolektif dosen bersama mahasiswa dengan cover HIJAU
 3. Ketentuan proposal yang dikirimkan ke P3M sebanyak 3 buah dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. 1 proposal dikirim dalam bentuk penuh (ada cover, judul, peneliti, Prodi, Jurusan, nama Fakultas, CV peneliti dan anggota).
 - b. 2 proposal dikirim dalam bentuk proposal tidak penuh (cover tanpa nama peneliti, nama Fakultas dan CV).
 - c. Pada bagian kanan atas cover proposal ditulis kode kluster penelitian.
 - 1) Proposal penelitian individual dosen dengan Kode PID.
 - 2) Proposal penelitian kolektif dosen dengan Kode PKD.
 - 3) Proposal penelitian kolektif dosen bersama mahasiswa dengan Kode PKDM.
 4. Lampiran proposal penelitian
 - a. Proposal penelitian individual dosen
 - 1) Surat pernyataan bermaterai bahwa topik yang diangkat dalam proposal bukan topik penelitian yang sudah selesai diteliti, atau topik yang akan dipersiapkan untuk penelitian Tesis/Disertasi..
 - 2) Surat pernyataan untuk mempublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi.
 - b. Proposal penelitian kolektif (Dosen, Dosen ber-sama Mahasiswa,)
 - 1) Surat pernyataan bermaterai bahwa topik yang diangkat dalam proposal bukan topik penelitian yang sudah selesai diteliti, dan/atau topik yang akan dipersiapkan untuk penelitian Tesis/Disertasi.
 - 2) Foto copy SK kepangkatan terakhir bagi dosen dan foto copy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).

- 3) Surat pernyataan dari ketua tim untuk mengikutsertakan/menyeminarkan hasil penelitian dalam forum ilmiah minimal setingkat universitas serta surat pernyataan untuk mempublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi.

B. Komponen dan Isi Proposal

1. Proposal penelitian kualitatif-kuantitatif, minimal memuat:

- a. Judul.
- b. Latar Belakang Masalah.
- c. Fokus Masalah/Rumusan Masalah/Permasalahan / Pertanyaan Penelitian.
- d. Tujuan Penelitian.
- e. Manfaat Penelitian.
- f. Penelitian Terdahulu.
- g. Landasan Teori/ Kerangka Konseptual.
- h. Metode Penelitian.
- i. Sistematika Pembahasan.

(proposal disertai daftar referensi, jadwal, usulan anggaran dan CV peneliti).

2. Proposal penelitian PAR (*Participatory Action Research*), minimal memuat :

- a. Judul penelitian
- b. Isu dan fokus penelitian
- c. Alasan memilih komunitas sebagai subyek penelitian
- d. Kondisi komunitas saat ini
- e. Kondisi komunitas yang diharapkan
- f. Strategi yang akan digunakan
- g. Pihak-pihak yang akan dilibatkan (jika sudah masuk ke pemberdayaan)
- h. *Resources* yang dimiliki
- i. Model pelaporan

(proposal disertai daftar referensi, jadwal, usulan anggaran dan CV peneliti)

3. Penelitian CBR (*Community Based Research*), minimal memuat:

- a. Judul Penelitian.
- b. Latar Belakang.
- c. Tujuan Penelitian.
- d. Tinjauan Pustaka.
- e. Metode Penelitian.
- f. *Knowledge Translation*.
- g. Tim Peneliti dan Keahlian masing-masing.
- h. Komunitas dan macam keterlibatannya.
- i. Budget.
- j. Time line.
- k. *Curriculum vitae*.
- l. Surat kesepakatan dengan komunitas mitra.

C. Jadwal Kegiatan

D. Panduan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian

NO	KEGIATAN	MINGGU/BULAN
1	Pengumuman	April Minggu ke-I 2019
2	Pengajuan proposal ke Puslitpen	17 April s/d 17 Mei 2019
3	Seleksi administrasi Proposal	Minggu ke-IV s/d V Mei 2019
4	Seleksi proposal oleh Tim Review	Minggu ke-V Mei 2019
5	Pengumuman proposal yang diterima/dibiayai	Minggu ke-IV Juni 2019
6	Penandatanganan Kontrak	Minggu ke-I Juli 2019
7	Penyerahan laporan Penelitian dan SPJ Keuangan	Minggu ke- IV Oktober 2019

1. Proposal penelitian kualitatif dan kuantitatif

a. Pengantar

Penelitian dengan menggunakan pendekatan dan metode kualitatif dan kuantitatif merupakan penelitian yang sudah akrab bagi komunitas akademik, tidak terkecuali bagi komunitas akademik IAKN Manado. Dikatakan sangat akrab karena dua pendekatan ini merupakan materi wajib yang harus dipelajari, dan dipraktikkan dalam kegiatan akademik penelitian untuk semua jenjang.

Panduan penyusunan proposal ini disusun bukan dalam rangka meng-ulang kembali atas materi yang sudah terbiasa oleh komunitas akademik, melainkan untuk mensinkronkan isi proposal yang

menjadi syarat administratif dan syarat akademik. Hal ini penting dikemukakan, karena pada kenyataannya ditemukan beberapa peneliti yang menulis proposal melebihi ekspektasi pemberi bantuan. Meskipun secara substantif isi proposal dikategorikan bagus, namun karena persoalan teknis yang keliru, sering kali proposal dimasukkan pada kantong sampah karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan.

b. Judul Penelitian

Judul penelitian adalah bentuk singkat atau ekspresi dari subyek yang diteliti. Judul diharapkan lugas, menggunakan kalimat berita bukan kalimat tanya dan tidak menimbulkan multi tafsir.

c. Latar Belakang Masalah

Latar belakang merupakan suatu pemaparan terkait dengan fenomena yang terjadi, yang mendasari atau meng-inspiransi penulis untuk mengangkat tema penelitian. Sehingga dari sini diharapkan judul dan latar belakang terdapat sinkronisasi dan keterkaitan

Terdapat dua hal yang diperhatikan dalam merumuskan dan menyusun latar belakang penelitian. *Pertama*, penelitian seharusnya didasari oleh suatu urgensi kebutuhan masyarakat atau keilmuan untuk menjawab suatu permasalahan. Sedangkan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian diharapkan memenuhi kriteria-kriteria berikut ini:

- 1) Nilai guna dari masalah penelitian yang diangkat.
- 2) Daya tarik dari masalah penelitian yang diangkat.
- 3) Originalitas dari solusi yang ditawarkan dari masalah penelitian yang diangkat.
- 4) Masalah yang diangkat cukup ter-ukur untuk dipecahkan.
- 5) Ketersediaan data dari masalah yang diangkat.

Kedua, hindari duplikasi penelitian yang pernah dilakukan terkecuali memiliki nilai beda yang signifikan ataupun berupa penyempurnaan dari penelitian terdahulu.

Dalam menyusun latar belakang masalah, perlu disertai dengan data-data pendukung baik data kualitatif maupun kuantitatif untuk memperkuat argumentasi mengapa masalah tersebut layak untuk diteliti. Ketersediaan data pendukung tergantung kepada komitmen peneliti untuk melakukan penelitian. Data pendukung dapat diperoleh melalui observasi, kajian referensi atau wawancara terbatas dengan berbagai sumber (*preliminary research*).

d. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian/ Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah yang baik adalah yang didukung oleh latar belakang yang memadai dan logika berfikir yang terstruktur. Ruh dari penelitian adalah terletak pada point inti yang dimunculkan pada rumusan masalah. Oleh karena itu keterkaitan antara judul, latar belakang dan rumusan masalah haruslah bersinergi dan saling terkait satu sama lain.

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan rumusan masalah. *Pertama*, rumusan masalah dimaksudkan untuk mempertajam masalah-masalah yang akan diangkat dalam penelitian. *Kedua*, rumusan masalah disarankan berupa kalimat pertanyaan dan bukan kalimat pernyataan. Keuntungan rumusan masalah/ pertanyaan penelitian dalam kalimat pertanyaan adalah untuk memudahkan dalam memusatkan perhatian pada jawaban yang akan dicari.

e. Tujuan Penelitian

Informasi yang ingin digali guna menjawab rumusan masalah adalah tujuan penelitian. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan tujuan penelitian. *Pertama*, adanya target yang hendak diraih dalam penelitian. *Kedua*, adanya keselarasan antara tujuan yang ingin diraih dengan rumusan masalah yang disusun. *Ketiga*, adanya proses penjajagan atau uji coba atau membuat *blue print* atau *prototype* solusi dari masalah yang muncul yang tertuang dalam tujuan penelitian.

f. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah proses penciptaan daya guna dari suatu solusi yang ditawarkan oleh suatu penelitian. Umumnya manfaat dari penelitian selalu dikaitkan dari pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta solusi masalah-masalah pembangunan.

Manfaat penelitian disusun secara praktis dan *measurable*. Perlu digambarkan manfaat akademis dan praktis dari penelitian. Karena proses penelitian sangat akademis, maka perlu dipertegas tentang manfaat akademis dari proses yang akan dilakukan. Sementara manfaat praktis

bermaksud untuk menggambarkan nilai guna penelitian bagi kepentingan masyarakat dan kemanusiaan.

g. Tinjauan Pustaka/ Kajian Terdahulu

Tinjauan pustaka adalah suatu rangkain teori atau hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan teman dan topik dengan penelitian yang dijalankan. Tinjauan Pustaka ini adalah tinjauan yang bersifat teoritis.

Untuk menggambarkan posisi penelitian dan keterkaitan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, perlu digambarkan tentang kajian dari penelitian terdahulu. Untuk memetakan posisi penelitian diperlukan penelusuran berbagai referensi dari hasil penelitian terdahulu. Dari proses inilah akan tergambar kesamaan, perbedaan dan letak pentingnya isu dan topik penelitian diangkat ke permukaan.

h. Hipotesis

Apabila suatu penelitian menggunakan hipotesis, terdapat tiga hal yang harus diperhatikan. *Pertama*, hipotesis muncul setelah penyusunantinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. *Kedua*, kelogisan, kejelasan dan keterukuran hipotesis menjadi keharusan. *Ketiga*, hipotesis seyogyanya dapat memperjelas permasalahan dan memudahkan dalam menyusun cara-cara penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, perumusan Hipotesis menjadi keniscayaan. Peneliti biasanya dalam merumuskan gagasan yang akan dituangkan dalam angket atau kuesioner berangkat dari hipotesis ini.

i. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah satu tata urutan dan tahapan dilakukannya penelitian. Di mana dalam metode penelitian dilengkapi dengan bagan penelitian yang menggambarkan penahapan yang jelas, mulai dari mana, bagaimana luarannya, dan indikator capaian yang terukur.

Oleh karena itu metode penelitian pada umumnya meliputi:

- 1) Tempat atau lokasi penelitian.
- 2) Bahan-bahan dan alat-alat yang dipakai dalam penelitian (kalau ada).
- 3) Populasi, sampel dan metode penentuan sampel.
- 4) Cara membuat dan jumlah benda uji/instrumen.
- 5) Jalannya/alur pikir penelitian secara rinci.
- 6) Cara memperoleh dan mengolah data.
- 7) Cara analisis, termasuk rumus-rumus yang digunakan.

j. Personalia Penelitian

Pada bagian ini termuat struktur organisasi dan personalia yang terlibat di dalam penelitian, mulai dari ketua peneliti, anggota, tenaga lapangan dan tenaga administrasi.

Masing-masing jenis pekerjaan tenaga peneliti diurai sedemikian rupa. Dalam hal ini untuk menghindari adanya beban ganda antar anggotapeneliti sekaligus memudahkan dalam pekerjaan penelitian.

k. Daftar Pustaka

Disusun berdasarkan sistem nama dan tahun, dengan urutan abjad (alfabeta) nama pengarang, tahun, judul tulisan, dan sumber. Hanya pustaka yang dikutip dalam proposal penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Diutamakan dari jurnal terbaru dalam 5

tahun terakhir. Sedangkan buku direkomendasikan yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

1. Bagian Akhir

1) Uraian Perkiraan Biaya Penelitian

Pembiayaan diperinci berdasarkan jenis pengeluaran, yaitu gaji dan upah, peralatan, bahan habis pakai (materi penelitian), perjalanan dan lain-lain (pemeliharaan, pertemuan/ lokakarya/ seminar, penggandaan, pelaporan, publikasi).

Standar pembiayaan harus sesuai Peraturan Menteri Keuangan tentang Standar Biaya Umum Tahun Anggaran berjalan. Di samping itu, tidak diperkenankan adanya belanja peralatan dan belanja barang modal.

2) Uraian Jadwal Penelitian

Buatlah jadwal kegiatan penelitian yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk *bar chart* sebagai gambaran rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut.

3) Instrumen Penelitian

Pada bagian ini lampirkan draft instrumen yang akan digunakan seperti angket, kuesioner, daftar pertanyaan dan lain sebagainya.

Instrumen sebagai alat ukur tentang kesiapan peneliti dalam pengambilan data. Dalam penelitian kuantitatif, angket atau kuesioner merupakan keniscayaan untuk disertakan dalam proposal penelitian.

4) *Curriculum Vitae*

Cantumkan secara lengkap biodata peneliti (*track record* penelitian) yang relevan dengan topik penelitian yang diusulkan (harus ditandatangani dan diberi tanggal penandatanganan). *Curriculum vitae* dapat memuat:

- a) Identitas peneliti serta alamat lengkap.
- b) Pendidikan sarjana ke atas (nama perguruan tinggi dan lokasi, gelar, tahun tamat, bidang studi).
- c) Pengalaman penelitian dan pengalaman profesional yang relevan dengan topik penelitian
 - d) Kedudukan/jabatan saat ini yang mencakup nama Institusi, jabatan, dan periode kerja yang disusun secara kronologis.
 - e) Daftar publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang diusulkan.

m. Format Penulisan Proposal kualitatif dan kuantitatif

Format proposal penelitian yang diajukan oleh pengusul harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Proposal yang diajukan oleh pengusul tidak lebih dari 30 halaman.
- 2) Diketik pada kertas ukuran A4; spasi ganda (2 *lines*); font Arial 12 pt; margin standar (4-4-3-3 cm.).
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia standar yang baik dan benar, kecuali untuk kluster kolaboratif internasional menggunakan Bahasa Inggris.

2. Proposal Penelitian *Participatory Action Research*(PAR)

a. Pengantar

Bantuan penelitian kelompok kluster *Participatory Action Research* (PAR) adalah dan bantuan yang diberikan secara selektif dan kompetitif untuk meningkatkan mutu proses dan

hasil penelitian dosen IAKN Manado yang berorientasi pada penelitian aksi partisipatif. Bantuan penelitian ini didesain sebagai upaya pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan wujud nyata perpaduan antara pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat yang terangkum dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Proses pemberdayaan dalam penelitian ini diorientasikan untuk penguatan (*empowerment*) komunitas madrasah, pesantren, masjid, dan komunitas miskin/marginal dalam berbagai elemen kehidupannya, yang meliputi kesadaran sosial struktural (mikro maupun makro), paradigma berpikir dan bertindak, *capacitybuildings*, manajemen pendidikan, kepemimpinan, kurikulum, pengembangan strategi pembelajaran, *life skills*, atau bidang lain sesuai dengan hasil penilaian kebutuhan (*need assesment*) yang dilakukan secara partisipatif, sehingga komunitas dampingan menjadi lebih berdaya, lebih percaya diri, lebih mandiri, dan lebih mampu mengkonstruksi individu yang kritis, berkualitas, dan bermanfaat bagi komunitasnya.

b. Tujuan

Tujuan bantuan penelitian kelompok kluster

Participatory Action Research (PAR) bagi dosen IAKN Manado adalah untuk mewujudkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menggali realitas sosial dan pengalaman penyelenggaraan pendidikan Kristen dengan berbagai permasalahan yang melingkupinya. Dari sejumlah aksi-refleksi yang dilakukan, diharapkan dapat ditemukan teori-teori baru, strategi baru, metode baru, model atau pola yang dapat diterapkan pada madrasah, pesantren, masjid, dan komunitas miskin/marginal agar pendidikan Kristen dan komunitas yang didampingi semakin bermutu, mandiri, dan berdaya.
- 2) Menguatkan dan mengimplementasikan hasil penelitian dan keilmuan Kristen yang dipelajari dan diajarkan di IAKN Manado. Dengan demikian, kontestasi keilmuan yang telah dilakukan selama ini dapat digunakan untuk menjawab dan mentransformasi realitas sosial yang dihadapi masyarakat.
- 3) Meningkatkan kepedulian dan kualitas *IAKN Manado* kepada masyarakat, sehingga tidak menjadi satuan pendidikan tinggi yang hanya menjadi "menara gading".

c. Fokus Dampingan

Secara umum, bantuan penelitian kelompok kluster *Participatory Action Research* (PAR) difokuskan pada obyek dan/ atau subyek dampingan sebagai berikut:

- 1) SMTK, difokuskan pemberdayaan (*empowerment*) dan peningkatan mutu murid, pendidik, tenaga kependidikan, dan sistem penyelenggaraan kelembagaan yang lebih baik dan mandiri.
- 2) Gereja, difokuskan untuk pemberdayaan Gereja melalui berbagai kegiatan sosial-keagamaan, bidang perekonomian, maupun sektor-sektor lain sehingga bisa meningkatkan kualitas kelembagaan gereja secara keseluruhan.

- 3) Komunitas miskin/ marginal, difokuskan untuk pemberdayaan kaum miskin/ marginal, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, melalui berbagai aktivitas yang bisamemberikan nilai tambah bagi kehidupan sosial, sektor perekonomian, maupun sektor-sektor lain sehingga mampu mengantarkan mereka sebagai subyek yang percaya diri, mandiri, dan berdaya.

d. Target Penelitian

Pelaksanaan penelitian kelompok dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) diharapkan tercapai hal-hal berikut ini:

- 1) Komunitas dampingan mengalami transfor-masi yang signifikan, sebuah perubahan yang didorong oleh kesadaran (*awareness*) terhadap mutu kehidupan mereka. Transformasi ini merupakan tahapan-tahapan menuju keberdayaan.
- 2) Peneliti dan komunitas dampingan mempe-roleh *people knowledge* atau *local knowledge* sebagai refleksi akademis kritis dari keseluruhan proses yang dilakukan.
- 3) Tim peneliti-penggerak (*empowerment agent* dan *researchers*) memperoleh kesadaran kolektif yang terbentuk sebagai konsekuensi dari lahirnya di kalangan komunitas dampingan.
- 4) Pelaksana program dan komunitas dampingan memperoleh *lesson learn* dari keseluruhan program ini dan merumuskannya secara sistematis, sehingga bermanfaat bagi pihak lain.

e. Format Proposal Penelitian PAR

Format proposal penelitian yang diajukan oleh pengusul harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Proposal yang diajukan oleh pengusul tidak lebih dari 30 halaman.
- 2) Diketik pada kertas ukuran A4; spasi ganda (2 lines); font Arial 12 pt; margin standar (4-4-3-3 cm.).
- 3) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

f. Kriteria Penilaian Proposal PAR

Ada beberapa aspek penting sebagai kriteria penilaian yang digunakan Tim *Reviewer* (Tim Penilai) untuk menentukan mutu proposal penelitian dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah sebagai berikut:

- 1) Isu dan fokus pemberdayaan, memiliki daya tarik, bermanfaat bagi komunitas dampingan, dan prospektif dari sisi keberlanjutan (*sustainability*) pelaksanaan program.
- 2) Alasan memilih dampingan, mencantumkan argumen-argumen program yang kuat mengenai alasan memilih komunitas dampingan dan signifikansinya dalam proses pemberdayaan.
- 3) Kondisi dampingan saat ini, menjelaskan secara nyata kondisi komunitas yang akan didampingi sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan (*preliminary research*) yang telah dilakukan. Deskripsi perlu disertai data-data kuantitatif maupun kualitatif yang memadai, sehingga tergambar kondisi umum dan kondisi spesifik komunitas yang akan menjadi fokus dampingan.
- 4) Kondisi dampingan yang diharapkan, menjelaskan kondisi yang diharapkan komunitas dampingan selama dan setelah proses dampingan berlangsung sebagaimana hasil penelitian pendahuluan (*preliminary research*).

- 5) Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi harapan, menyebutkan sejumlah strategi yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dan bagaimana kaitannya satu sama lain. Hal ini bisa meliputi metode, teknik, atau kegiatan, yang akan dilakukan agar strategi yang dirancang dapat berjalan.
- 6) Pihak-pihak yang terlibat (*stake holders*) dan bentuk keterlibatannya, menyebutkan pihak-pihak mana saja yang kemungkinan terlibat dan menjelaskan bagaimana bentuk keterlibatannya dalam konteks pemberdayaan untuk mencapai kondisi dampingan yang diharapkan.
 - 7) Instrumen penelitian, mampu mengeksplorasi data-data yang relevan dengan topik riset.
 - 8) *Resources* yang sudah dimiliki, menyebutkan secara gamblang kapasitas tim peneliti untuk melakukan program ini, dan *resources* apa yang dimiliki untuk menjalankan program pemberdayaan.
 - 9) Besaran anggaran dan alokasi waktu, menyebutkan angka dan rincian anggaran dana yang dibutuhkan, sehingga tergambar akuntabilitas yang jelas dan alokasi waktu pelaksanaan program pemberdayaan.
 - 10) Analisis kompetensi peneliti, menyebutkan pengalaman-pengalaman pendampingan yang selama ini dilakukan oleh pengusul, mencantumkan hasil karya tulis pengusul yang relevan dengan tema penelitian.

BAB III

PENILAIAN PROPOSAL PENELITIAN

A. Pengantar

Panduan penilaian proposal penelitian

dimaksudkan sebagai panduan bagi para pengusul agar dapat menyusun proposal yang berkualitas sesuai dengan standar yang diinginkan dalam rangka mendapatkan bantuan penelitian universitas. Bagi tim penilai/ reviewer, panduan ini berguna sebagai acuan normatif menilai kelayakan usulan untuk mendapatkan bantuan penelitian dari universitas.

Penilaian diarahkan untuk memenuhi ekspektasi universitas terhadap kuantitas dan kualitas penelitian. Penilaian proposal perlu dilakukan dengan panduan yang jelas untuk mendapatkan usulan penelitian yang memiliki visibilitas tinggi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang menjadi fokus atau arah kebijakan pengembangan keilmuan universitas, serta penelitian yang kemungkinan kebermanfaatannya bagi masyarakat sangat besar.

B. Tahapan Penilaian

Penilaian Proposal dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu :

1. Tahap seleksi administrasi.
2. Tahap penilaian oleh reviewer.
3. Tahap penilaian oleh desk penilai.

Tahap pertama (seleksi administrasi) adalah pemeriksaan persyaratan yang bersifat administratif dan teknis. Penilaian pada tahap ini bertujuan memastikan usulan telah sesuai dengan ketentuan teknis yang dipersyaratkan. Proposal yang dinyatakan memenuhi ketentuan teknis sebagai persyaratan pengajuan akan diikutkan dalam tahap penilaian berikutnya.

Tahap kedua (Penilaian oleh Reviewer) adalah penilaian naskah/ dokumen proposal penelitian yang dilakukan oleh reviewer. Penilaian dilakukan terhadap isi/ substansi proposal dan metodologi sesuai dengan kriteria penilaian yang ada. Hasil penilaian tahap ini menjadi bahan pertimbangan desk penilai untuk penetapan penerima bantuan penelitian.

Tahap ketiga (penilaian oleh desk penilai) adalah penilaian tahap akhir yang dilakukan oleh pengambil kebijakan yang terkait dengan penelitian.

C. Penilai

Tim Penilai proposal penelitian terdiri dari :

1. Tim seleksi administratif dari unsur tenaga kependidikan di Puslitpen. Tim ditunjuk oleh Kepala P3M untuk memastikan kelengkapan persyaratan usulan sesuai ketentuan yang ditetapkan.
2. Tim reviewer berasal dari kalangan dosen dan peneliti dari dalam dan luar IAKN Manado.
Tim ini bersifat *ad hock*, yang ditetapkan oleh Rektor atas usulan kepala P3M berdasarkan pertimbangan kapasitas dan kredibilitas keilmuan serta pengalamannya dalam penelitian. Tim reviewer bertugas menilai kelayakan usulan dari dokumen proposal yang diajukan.
3. Desk penilai adalah pengambil kebijakan yang terdiri dari Rektor, Wakil Rektor, Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen) IAKN Manado.

D. Sistem Penilaian Proposal

1. Setiap proposal akan ditelaah dan dinilai oleh 2 (dua) orang reviewer.
2. Menggunakan instrumen penilaian yang disediakan oleh Puslitpen.
3. Kriteria dan indikator penilaian spesifik untuk setiap jenis penelitian dengan bobot berbeda.
4. Tim penelaah memberi skor setiap kriteria dengan *fix score* (tidak ada nilai tengah).
5. Apabila terdapat disparitas dari hasil penilaian antara 2 reviewer, maka diambil rerata dari 2 nilai reviewer tersebut.

				(khusus PKDM)
	Foto Copy KHS dilegalisir	√		√ (khusus PKDM)
	Surat pernyataan keaslian (bermaterai)	√	√	√
	Foto Copy SK Kepangkatan terahir peneliti		√	√
	Surat pernyataan kesediaan publikasi ilmiah		√	√
	Surat pernyataan deseminasi hasil penelitian dalam bentuk seminar dan publikasi ilmiah		√	√
	Biodata Peneliti	√	√	√

2. Instrumen Penilaian Proposal Kualitatif-Kuantitatif

Instrumen Penilaian Proposal Penelitian Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat P3M Tahun 2019

Judul Penelitian :
 Kluster :
 Nomor Berkas :

ASPEK	INDIKATOR	NILAI	NILAI REVIEWER
TOPIK	Sangat menarik dan	4	

--	--	--	--

	merupakan topik yang aktual dan untuk diteliti.		
	Menarik dan merupakan topik yang penting untuk Diteliti	3	
	Hanya sebagian aspek yang menarik, namun tidak terlalu penting untuk diteliti.	1	
LATAR BELAKANG MASALAH	Menjelaskan topik penelitian dengan jelas dan didukung berbagai data kuantitatif maupun kualitatif yang relevan secara detail	6	
	Menjelaskan topik penelitian, namun tidak disertai data kuantitatif maupun kualitatif yang relevan dan memadai	4	
	Tidak menjelaskan topik penelitian sekalipun disertai dengan data kuantitatif maupun kualitatif yang juga tidak relevan.	2	
RUMUSAN MASALAH/ FOKUS PENELITIAN	Dirumuskan dengan redaksi yang baik dan fokus pada <i>core problem</i> yang akan diteliti	6	
	Dirumuskan dengan redaksi yang kurang baik, namun telah fokus pada <i>core problem</i> yang akan diteliti.	4	

	Dirumuskan dengan redaksi yang baik, namun tidak fokus pada <i>core problem</i> yang akan diteliti.	2	
	Tidak dirumuskan dengan redaksi yang baik dan tidak fokus pada <i>core problem</i>	1	

	yang akan diteliti.		
KERANGKA TEORITIK/KAJIAN	Menggunakan/menyebutkan kerangka teori yang tepat dengan masalah penelitian dan dielaborasi memadai.	5	
RISET SEBELUM-NYA	Menggunakan/menyebutkan kerangka teori yang tepat dengan masalah penelitian, namun tidak dielaborasi secara memadai	4	
	Menggunakan/menyebutkan kerangka teori yang tidak tepat dengan masalah penelitian.	2	
	Sama sekali tidak menggunakan kerangka teori.	1	
METODE PENELITIAN	Sangat operasional dan diprediksi kuat mampu menjawab pertanyaan riset.	4	
	Kurang operasional, sehingga memerlukan penajaman yang	2	

	cukup kuat agar mampu menjawab pertanyaan riset.		
	Sama sekali tidak operasional, sehingga diprediksi tidak mampu menjawab pertanyaan riset.	1	
DAFTAR PUSTAKA	Lebih dari 10 sumber bacaan dan 75% lebih relevan dengan isu penelitian yang diangkat.	4	
	Lebih dari 10 sumber bacaan, namun kurang dari 75% yang relevan dengan isu penelitian.	3	
	Kurang dari 10 sumber	2	

	bacaan dan 50% lebih relevan dengan isu penelitian yang diangkat.		
	Kurang dari 10 sumber bacaan, namun kurang dari 50% yang relevan dengan isu penelitian.	1	
	JUMLAH/SKOR MAKSIMAL	29	

CATATAN REVIEWER :

2019

Tateli,

Reviewer

.....

NIP.

BAB IV
TEKNIK PENULISAN LAPORAN
PENELITIAN

A. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

1. Bagian-Bagian Penelitian

Secara garis besar laporan penelitian terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Penjelasan masing-masing bagian laporan penelitian sebagai berikut:

a. Isi Bagian Awal Penelitian

Bagian awal penelitian terdiri atas: (1) sampul luar, (2) sampul dalam, (3) abstrak, (4) kata pengantar, (5) daftar isi, (6) daftar tabel, (7) daftar gambar, (8) daftar lampiran, dan (9) daftar lainnya, (10) daftar transliterasi. Unsur-unsur itu diuraikan berikut.

1) *Sampul Luar*

Sampul Luar adalah sampul penelitian yang berada pada bagian depan. Sampul itu berisi judul, kata penelitian, nama dan nomor induk pegawai (nomor induk mahasiswa bagi mahasiswa), lambang IAKN Manado, nama lengkap IAKN dan P3M. Semua huruf dalam kata-kata pada sampul luar ditata simetris dan ditulis dalam huruf kapital.

2) *Sampul Dalam*

Sampul Dalam adalah halaman sampul yang berada pada bagian dalam. Halaman yang selalu berada pada lembar ketiga ini terdiri atas judul, kata penelitian, maksud penulisan penelitian, nama lengkap dan nomor induk pegawai, nama lengkap IAKN dan P3M dan tahun.

3) *Abstrak*

Kata Abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf besar, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Abstrak penelitian ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selanjutnya, abstrak penelitian berisi masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, simpulan yang diperoleh, dan saran yang diajukan (jika ada). Teks abstrak yang diketik spasi tunggal tidak lebih dari 250 kata dan tidak lebih dari satu halaman ukuran kertas A4.

4) *Kata Pengantar*

Kata Pengantar adalah halaman yang berisi ucapan terima kasih kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam mempersiapkan,

melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan penelitian secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena penelitian merupakan karya ilmiah yang bersifat obyektif, sikap merendahkan diri dan meminta maaf kepada pembaca penelitian tidak perlu diungkapkan. Setelah dican-tumkan teks kata pengantar yang ditulis dengan huruf kapital, ucapan puji syukur kepada Allah dinyatakan pada kalimat awal paragraf pertama dan diikuti kalimat yang berisi ucapan terima kasih kepada pihak terkait. Kata *Penulis* dicantumkan pada posisi kanan bawah, tanpa nama terang.

5) *Daftar Isi*

Sebagai gambaran organisasi keseluruhan isi dalam penelitian, dalam daftar isi dicantumkan judul bab, judul subbab, yang disertai nomor halaman sesuai dengan tempat unsur itu dalam naskah. Semua huruf dalam judul bab ditulis huruf kapital, sedangkan judul subbab dan judul anak subbab ditulis huruf kapital pada bagian awal saja.

6) *Daftar Tabel*

Daftar tabel berisi nomor tabel yang ditempatkan pada lajur kiri dan nomor halaman yang ditempatkan pada lajur kanan. Berkenaan dengan itu, judul tabel harus ditulis

sesuai dengan judul tabel yang ada dalam naskah penelitian tanpa ada penyingkatan baru yang membedakan judul tabel dalam naskah dengan judul tabel dalam daftar tabel. Jika judul tabel terdiri atas dua baris atau lebih, jarak antar baris satu spasi. Jarak antar tabel dalam daftar tabel satu spasi.

7) *Daftar Gambar*

Daftar gambar berisi nomor, judul, dan halaman tempat gambar dalam naskah penelitian. Jika judul gambar lebih dari satu baris, jarak antar baris satu spasi. Jarak antar judul gambar satu spasi. Judul gambar yang ditulis dalam daftar gambar harus sama dengan judul gambar dalam naskah penelitian.

8) *Daftar Lampiran*

Daftar lampiran berisi nomor, judul, dan halaman tempat lampiran dalam naskah. Jika judul lampiran lebih dari satu baris, jarak antar baris satu spasi. Jarak antar judul lampiran satu spasi. Judul lampiran yang ditulis dalam daftar lampiran harus sama dengan judul lampiran dalam naskah penelitian.

b. Isi Bagian Inti Penelitian

Bagian inti penelitian terdiri dari beberapa bab. Sekurang-kurangnya bagian ini terdiri dari: (1) pendahuluan; (2) kajian pustaka/landasan teori; (3) metode penelitian (bisa ditempatkan di bab 1); (4) hasil penelitian; (5) pembahasan; (6) penutup. Unsur-unsur itu dijelaskan sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Dalam pendahuluan diungkapkan unsur

(a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi operasional dan atau penjabaran variabel penelitian, (f) asumsi penelitian/hipotesis penelitian, (g) sistematika pembahasan. Masing-masing unsur tersebut memiliki rincian informasi sebagai berikut.

a) Latar Belakang Masalah

Dalam bagian ini diuraikan masalah-masalah yang melatar belakangi topik penelitian beserta sebab-sebab timbulnya untuk mengantarkan pembaca kepada masalah penelitian. Pengungkapan latar belakang masalah disajikan secara sistematis sampai diidentifikasikannya suatu masalah yang perlu dipecahkan.

Garis besar latar belakang masalah berisi tentang dasar pemikiran rasional dan faktual mengapa suatu topik perlu diteliti, yang antara lain berisi tentang :

(1) Ungkapan konsep teoritis pendapat para ahli berkaitan dengan masalah yang diteliti. Ungkapan ini dapat berupa permasalahan untuk diselesaikan atau juga dapat berupa argumen untuk dibuktikan kebenarannya.

- (2) Ungkapan kenyataan dan fakta, yang berisi tentang kesenjangan antara teoritis dan praktis.
- (3) Ungkapan kenyataan atau fakta tersebut dapat berasal dari hasil penelitian, kesimpulan dari seminar dan diskusi ilmiah dan laporan media cetak yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.
- (4) Ungkapan rasional urgensinya masalah tersebut bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah terhadap permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga hal tersebut

memerlukan pengkajian dan solusi pemecahan.

b) Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah diungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rumusan masalah adalah :

- (1) Rumusan masalah dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya/ pernyataan.
- (2) Rumusan masalah harus rinci, konkrit dan operasional.
- (3) Tiap poin rumusan masalah tidak boleh berisi lebih dari satu persoalan
- (4) Rumusan masalah harus dapat memberi petunjuk tentang mungkinnya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan tersebut.

c) Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian diungkapkan sasaran penelitian yang ingin dicapai. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- (1) Rumusan tujuan harus konsisten (sejalan) dengan rumusan masalah penelitian.
- (2) Rumusan tujuan dibuat dengan kalimat pernyataan.
- (3) Rumusan tujuan jelas, konkrit dan operasional.
- (4) Rumusan tujuan tidak boleh berisi dua atau lebih pernyataan tujuan.

d) Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian diungkapkan aspek pentingnya penelitian dari segi teoritis dan praktis. Dari segi teoritis, hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mendasari penelitian. Dalam hal itu, hasil penelitian apakah memperlemah atau memperkuat suatu teori. Namun demikian, tidak semua penelitian memiliki kegunaan teoritis.

Dari segi praktis, dinyatakan apakah hasil penelitian bermanfaat bagi penerapan suatu ilmu masyarakat atau tidak. Dalam manfaat praktis tersebut, hasil penelitian diharapkan berguna bagi penerapan keilmuan di lapangan secara langsung.

Pernyataan yang jelas tentang pentingnya penelitian tersebut akan mempertegas bahwa rumusan masalah yang dicari jawabannya memang penting dan bermanfaat untuk diteliti.

e) Kerangka Teoritik

Bagian ini berisi penjelasan teoretis sebagai basis atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian. Pembahasan ditekankan pada penjabaran disiplin keilmuan tertentu sesuai dengan bidang penelitian yang akan dilakukan, dan sedapat mungkin mencakup seluruh perkembangan teori keilmuan tersebut sampai perkembangan terbaru yang diungkap secara akumulatif dan didekati secara analitis.

f) Asumsi Penelitian/Hipotesis Penelitian (jika ada)

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam penelitian. Asumsi tidak perlu dibuktikan kebenarannya, sehingga peneliti dapat langsung menggunakannya. Dalam penelitian asumsi dibedakan menjadi dua, yaitu: asumsi substantif berkaitan dengan

permasalahan penelitian dan asumsi metodologis berkaitan dengan metodologi penelitian.

Dalam kenyataannya, *asumsi penelitian* memang *tidak harus ada dalam penelitian*. Jika diperlukan, hendaknya dipilih asumsi yang benar-benar menjadi landasan penelitian. Dan dirumuskan secara jelas, singkat dan rasional. Peneliti tidak dibenarkan bila hanya menempatkan bagian asumsi sebagai pajangan atau kelengkapan penelitian tanpa ada kaitannya dengan esensi penelitian yang sesungguhnya.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling mungkin kebenarannya. Hipotesis penelitian itu disusun setelah peneliti mengkaji bahan pustaka. Hipotesis penelitian hendaknya menampakkan pertautan antara dua variabel atau lebih, dalam bentuk kalimat pernyataan, dirumuskan secara singkat, padat dan jelas, serta dapat dikaji secara empiris.

Hipotesis penelitian tidak selalu dibutuhkan dalam penelitian, hanya

penelitian yang mempertautkan dua variabel atau lebih itulah yang memerlukan hipotesis. Oleh karena itu, *hipotesis tidakselalu ada dalam penelitian*.

g) Definisi Operasional/Penjabaran Variabel Dalam definisi operasional

diungkapkan definisi kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian. Dalam hal itu, untuk kata atau istilah yang berkaitan dengan hal khusus atau abstrak, peneliti perlu mengutamakan definisi atau pengertian yang diberikan oleh para ahli. Definisi operasional ini penting dican-tumkan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna yang ditimbulkannya. Di samping itu, pencantuman definisi operasional juga memungkinkan orang lain untuk menguji dan mengukur hal yang sama. Dalam hal itu, akan lebih jelas bila batasan makna istilah-istilah dalam variabel penelitian disusun secara alfabetis.

Dalam ruang lingkup penelitian diungkapkan aspek variabel yang diteliti, yaitu variabel apa yang menjadi sasaran penelitian, terutama variabel dalam

rumusan masalah. Khusus dalam penelitian kuantitatif variabel penelitian perlu dijabarkan dalam bentuk indikator yang menjadi acuan penyusunan instrument penelitian.

2) Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka dijelaskan teori-teori tentang fokus atau obyek penelitian. Untuk itu, teori perlu didasarkan pada kajian pustaka yang dilakukan sedalam dan seakurat mungkin. Berkenaan dengan itu, argumentasi tentang hipotesis yang diajukan juga perlu diungkap. Peneliti bahkan perlu mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan.

Sementara itu, teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian hendaknya relevan dan mutakhir. Artinya, teori yang dikaji hendaknya sesuai dengan masalah yang diteliti. Disamping itu, teori yang dikaji hendaknya dipilih yang paling representatif dengan perkembangan keilmuan yang bersangkutan. Untuk itu, teori dari sumber primer perlu diutamakan. Teori dari sumber sekunder dapat digunakan sebagai penunjang bila sumber primer benar-benar tidak dapat diperoleh.

Agar kajian teori benar-benar terarah, maka masalah dan variabel yang erat kaitannya dengan penelitian, rancangan penelitian dan instrumen penelitian terdahulu, populasi yang telah diteliti, dan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian perlu diidentifikasi secara jelas.

3) Metode Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, baik untuk penggalan maupun untuk analisis data. Pembahasan ditekankan pada metode yang sesuai dan benar-benar akan digunakan dalam penelitian.

Unsur-unsur pokok dalam bagian ini mencakup : (a) bentuk penelitian, (b) sampel dan populasi penelitian (dalam penelitian kualitatif tidak diperlukan), (c) instrumen penelitian, (d) pengumpulan data, dan (e) analisis data.

4) Hasil Penelitian

Dua hal pokok yang diungkap dalam hasil penelitian penelitian, yaitu penyajian data dan pengujian hipotesis. Kedua hal yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

a) Penyajian Data

Materi yang disajikan dalam penyajian data merupakan temuan obyektif yang sesuai dengan variabel penelitian tanpa disertai pendapat peneliti. Dalam pelaporannya, temuan penelitian dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, misalnya, distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik. Berkenaan dengan itu, temuan penelitian perlu disajikan secara singkat dan jelas, tetapi dapat menampilkan makna yang lengkap. Uraian tentang hal-hal faktual dapat diberikan sebagai penjelasan grafik yang disajikan. Jika ada rumus atau perhitungan yang digunakan dalam pemerolehan data, hal itu dapat ditempatkan dalam bagian lampiran.

b) Pengujian Hipotesis (jika ada)

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berada pada penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujiannya itu secara ringkas dan padat. Penjelasan terhadap hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

5) Pembahasan

Pembahasan temuan penelitian bertujuan (a) menjawab masalah penelitian, (b) menafsirkan temuan-temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (c) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian harus secara eksplisit. Penafsiran yang dilakukan terhadap temuan penelitian harus dilakukan serasional mungkin sesuai dengan logika yang ada. Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam

kumpulan pengetahuan yang ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian ke dalam konteks khazanah keilmuan yang luas. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan membandingkan temuan-temuan penelitian dengan teori dengan temuan empirik lain yang relevan. Khusus dalam memodifikasi teori baru peneliti harus menunjukkan bagaimana penolakan sebagian yang dilakukan. Jika teori yang ada ditolak

menjelaskannya pada bagian ini sambil menjelaskan mengapa hipotesis itu diterima.

Berbeda dengan itu, peneliti tidak boleh memberikan saran di luar pokok masalah yang dibahas. Jika peneliti menemukan masalah baru yang terkait dengan rumusan masalah yang ditelitinya, peneliti dapat menjelaskan apa masalah yang dimaksud. Dengan demikian, peneliti lain dapat mengenali masalah baru sebagai masalah yang patut mendapat perhatian lebih lanjut.

c. Bagian Akhir Penelitian

Bagian akhir penelitian berupa daftar pustaka dan lampiran. Berkenaan dengan daftar pustaka, peneliti berkewajiban mencantumkan seluruh sumber pustaka yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun penelitian. Sumber yang tidak digunakan sebagai acuan dalam menyusun penelitian tidak boleh dicantumkan dalam daftar pustaka.

Lampiran dalam penelitian berisi: instrumen penelitian, tabel statistik yang digunakan, proses penghitung harga statistik, surat ijin penelitian, dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan waktunya, dan lain-lain.

2. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan laporan penelitian hampir tidak ada perbedaan yang berarti dengan sistematika proposal penelitian. Namun bukan berarti sama persis. Umumnya, sistematika penulisan laporan penelitian lebih komplis sementara proposal penelitian lebih sederhana.

Contoh sistematika laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

a. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

- 1) Halaman Sampul
- 2) Halaman Logo
- 3) Halaman Judul
- 4) Lembar Persetujuan dari Kepala P3M
- 5) Abstrak
- 6) Kata Pengantar
- 7) Daftar Isi
- 8) Daftar Tabel
- 9) Daftar Gambar
- 10) Daftar Lampiran
- 11) Daftar Lainnya (jika ada)

b. Bagian Inti

Bagian ini berisi inti penelitian yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Kerangka Teoretik
- G. Hipotesis
- H. Definisi Operasional dan Penjabaran variabel
- I. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

- A.
- B.
- C.
- D. Hipotesis (Jika sudah dicantumkan pada pendahuluan tidak perlu dicantumkan lagi pada bagian ini)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Rancangan Penelitian
- B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Penyajian Data
- B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

- A.
- B.

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat:

- 1) Daftar Rujukan
- 2) Lampiran-lampiran
- 3) *Curikulum Vitae*

Adapun contoh sistematika laporan penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal :

- 1) Halaman sampul
- 2) Lembar Logo
- 3) Halaman Judul
- 4) Lembar persetujuan
- 5) Abstrak
- 6) Kata Pengantar
- 7) Daftar Isi

- 8) Daftar Tabel
- 9) Daftar Gambar
- 10) Daftar Lampiran
- 11) Daftar Lainnya

b. Bagian Inti

Penulisan bagian ini dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu dari tiga alternatif format berikut. Alternatif 1 (format tetap 1), alternatif 2 (format tetap 2), dan alternatif 3 (format bebas).

Alternatif 1 (Format Tetap 1)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Kerangka teoritik / Asumsi Penelitian
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN

PENELITIAN

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir termuat:

- 1) Daftar Rujukan
- 2) Lampiran-lampiran
- 3) Riwayat Hidup

Dalam pada itu, terkait format contoh sistemika penulisan laporan penelitian pustaka terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal :

- 1) Halaman sampul
- 2) Lembar Logo
- 3) Halaman Judul
- 4) Lembar persetujuan
- 5) Abstrak
- 6) Kata Pengantar
- 7) Daftar Isi
- 8) Daftar Tabel
- 9) Daftar Gambar
- 10) Daftar Lampiran
- 11) Daftar Lainnya

b. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Kerangka teoritik / Asumsi Penelitian
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

BAB II dan bab-bab selanjutnya masing-masing berisi gagasan pokok dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan dan implikasi. Judul bab disesuaikan dengan materi yang dibahas.

BAB terakhir Penutup:

- A. Simpulan
- B. Saran

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir termuat: 1) Daftar Rujukan

2) Lampiran-lampiran

3) Riwayat Hidup

Selanjutnya, terkait contoh sistematika penulisan laporan penelitian pengembangan terdiri dari dua bagian, yaitu:

Bagian I : Memuat kajian analisis pengembangan proyek. Kajian analitis ini dituangkan dalam 5 bab seperti terlihat dalam format Bagian I.

Bagian II : Memuat produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan seperti telah dispesifikasi dalam Bagian I.

Bagian I dan Bagian II disusun dalam naskah terpisah, sedangkan penjilidannya dapat disatukan.

Format Bagian I

a. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal :

- 1) Halaman sampul
- 2) Lembar Logo
- 3) Halaman Judul
- 4) Lembar persetujuan
- 5) Abstrak
- 6) Kata Pengantar
- 7) Daftar Isi
- 8) Daftar Tabel
- 9) Daftar Gambar
- 10) Daftar Lampiran
- 11) Daftar Lainnya

b. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Pengembangan
- D. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan
- E. Pentingnya Pengembangan
- F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan
- G. Definisi Istilah
- H. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A.
- B.

BAB III METODE PENGEMBANGAN

- A. Model Pengembangan
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
 - 1. Desain uji Coba
 - 2. Subjek Coba
 - 3. Jenis Data
 - 4. Instrumen Pengumpulam Data
 - 5. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

- A. Penyajian Data Uji Coba
- B. Analisa Data
- C. Revisi Poduk

BAB V KAJIAN DAN SARAN

- A. Kajian Produk yang Telah Direvisi
- B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengem-bangan Produk Lebih lanjut.

c. Bagian Akhir

- 1) Daftar Rujukan
- 2) Lampiran-Lampiran
- 3) Curikulum Vitae

Format Bagian II

Format Bagian II tidak bisa disajikan secara seragam. Formatnya akan tergantung pada produk apa yang dikembangkan, bagaimana spesifikasi-nya, dan bagaimana model serta prosedur pengembangannya. Butir-butir inilah yang secara langsung menentu-kan format Bagian II dari penelitian. Atas dasar ini, maka dalam buku panduan ini tidak ada ketentuan khusus mengenai bagian II. Peneliti dipersilahkan mengembangkan sendiri sesuai dengan spesifikasi produk yang ingin digarap.

B. Teknik Penulisan Laporan Penelitian

Teknik penulisan laporan penelitian berisi petunjuk

yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baku, bentuk tulisan, kutipan, catatan kaki, daftar pustaka dan cara menyingkat.

1. *Penggunaan Bahasa*

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan tepat serta gaya bahasa yang formal, kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat kalimat dan tidak berbelit-belit dan struktur alinea yang runtut. Kelugasan dan keformalan gaya bahasa dapat diwujudkan dengan menggunakan bahasa pasif, kata-kata yang tidak emosional dan tidak berbunga.

Penulisan tanda baca dan huruf mengikuti pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Keputusan Mendikbud No. 46 tahun 2009, Tanggal 31 Juli 2009). Berikut beberapa yang penting.

Titik (.), koma (,), dua titik (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%), diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya. Tanda petik (“...”) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit. Tanda hubung (-), tanda pisah (-) dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tanda (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (X) dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya. Akan tetapi tanda bagi (:) yang dapat dipakai untuk memisahkan tahun penerbitan dengan nomor halaman pada rujukan diketik rapat dengan angka yang didahului dan mengikutinya. Penggunaan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.

2. *Bentuk Tulisan*

Karya ilmiah hendaknya ditulis/ diketik menggunakan mesin tulis atau komputer. Bentuk tulisan menggunakan huruf yang baku standard Times New Roman 12 pt. Atau dalam bentuk tulisan Arial 12.

Huruf tebal dalam cetakan dipakai untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran. Misalnya:

Judul : **HABIS GELAP TERBITLAH TERANG**

Bab : **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian bab: **1.1 Latar Belakang Masalah**

1.2 Tujuan

Daftar, indeks, dan lampiran:

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMBANG

DAFTAR PUSTAKA

INDEKS

LAMPIRAN

3. *Kutipan*

Ada dua cara merujuk dalam penulisan karya ilmiah, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan kutipan yang dikutip di suatu sumber.

a. *Kutipan Langsung*

Kutipan langsung adalah penukilan dengan menggunakan kata dan kalimat yang sama persis seperti dalam sumber yang dikutip. Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara

tanda kutip (“”) sebagai bagian terpadu dalam teks utama dan nomor halaman harus disebutkan. Nama pengarang dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Jika dalam kutipan terdapat tanda kutip, maka digunakan tanda kutip tunggal. Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip dan terpisah dari teks yang mendahuluinya, dimulai setelah ketukan ke lima dari garis tepi setelah kiri dan diketik dengan spasi tunggal, nomor halaman juga harus ditulis.

Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah penukilan gagasan dari sumber rujukan dengan menggunakan kata atau kalimat dari pengutip sendiri. kutipan yang disebut secara tidak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama pengarang, bahan kutipan dapat disebut dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya.

c. Kutipan yang Dikutip dari Suatu Sumber

Kutipan yang diambil dari naskah yang merupakan kutipan dari suatu sumber yang lain baik secara langsung atau tidak langsung, dirujuk dengan cara menyebut nama penulis asli dan nama pengutip pertama serta tahun kutipannya.

4. Catatan Kaki

Yang dimaksud dengan catatan kaki di sini adalah catatan pada bagian bawah halaman teks yang menyatakan sumber sesuatu kutipan, pendapat atau

keterangan penyusun mengenai sesuatu hal yang diuraikan dalam teks. Cara penulisan catatan kaki yang berasal dari berbagai sumber pada garis besarnya sama, yaitu secara berurutan : nama pengarang, koma, judul buku, koma, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun terbit, kurung tutup, koma, nomor cetakan, koma, jilid dan nomor halaman.

Nama buku diberi garis bawah atau huruf miring (*italic*) atau huruf tebal (*bold*), halaman disingkat dengan h.

Nama pengarang ditulis sesuai dengan nama yang tercantum dalam buku karangannya. Pangkat atau gelar seperti : Prof., Dr., SH., K.H., Ir., dan sebagainya tidak perlu dicantumkan.

Data buku pada daerah penerbitan (tempat terbit, nama penerbit, dan tahun terbit) harus diisi, walaupun data tersebut tidak tercantum dalam sumber rujukan, maka data dari masing-masing unsur dalam daerah penerbitan diganti dengan singkatan “t.t.: t.p., t.th.” Singkatan “t.t” (tanpa tempat terbit) menunjukkan bahwa data tempat terbit tidak ditemukan dalam sumber rujukan, singkatan “t.p” berarti tanpa penerbit, dan singkatan “t.h” berarti tanpa tahun terbit.

Sekalipun begitu ada sedikit perbedaan mengingat sumber-sumber kutipan yang bermacam-macam.

a. Dari buku Contoh

Contoh Kutipan Langsung Pendek (kurang dari tiga baris)

Untuk menganalisis laporan Matius, maka perbandingan dengan teks paralelnya dalam Injil Markus perlu dilakukan, karena “pengarang Matius menggunakan Markus, Q dan sebuah bahan khusus sebagai sumbernya”.¹

¹ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: pendekatan kritis terhadap masalah-masalahnya*, terj. Oleh Stephen Suleeman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996) h. 175

Contoh Kutipan Langsung Pendek yang Sebagian Dihilangkan

Untuk menganalisis laporan Matius, maka perbandingan dengan teks paralelnya dalam Injil Markus perlu dilakukan, karena “pengarang Matius menggunakan Markus [. . .] sebagai sumbernya”.¹

¹ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis terhadap Masalah-masalahnya*, terjemahan Stephen Suleeman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996) h. 175

Contoh Kutipan Langsung Panjang (lebih dari empat baris)

Eduard Lohse memberikan penjelasan tentang penyebutan istilah “Farisi” sebagai berikut:

*The name Pharisee must be a derivation from the Hebrew ‘peruschim’ or the Aramic ‘perischaya’ (meaning “the separated ones”). It is possible that this designation was first applied to them by outsiders, because they held themselves aloof from their environment, in order, as God’s holy community, to avoid contact with any impurity.*¹

¹ Eduard Lohse, *The New Testament Environment* (London: Xpress Reprints, 1994) h. 77

Apabila pengarang suatu buku lebih dari dua orang, hanya disebutkan nama pengarangnya yang pertama dan setelah tanda koma dituliskan singkatan et.al (diberi garis bawah atau huruf miring atau huruf tebal). Singkatan itu kepanjangan dari et alii (dengan orang lain), dan untuk karya-karya yang berbahasa Yunani, Ibrani

¹⁰J.S. Coleman, et al., *Equality of Education Opportunity*, (Washington D.C.: U.S Government Printing Office, 1966), p.15

Apabila dua buah sumber atau lebih pengarangnya sama, jika ingin menyebutkan lagi sumber yang terdahulu harus dicantumkan nama pengarang dan diikuti dengan nama buku yang dimaksud. Di sini digunakan istilah Ibid.

Contoh:

¹Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), cet. Ke-15, Jilid 1, h.2.

²Ibid., h.35

Apabila buku itu berjilid dan yang digunakan lebih dari satu jilid, maka bila ingin menyebut lagi sumber yang terdahulu harus dicantumkan nama pengarang dan nomor jilidnya.

Contoh:

¹Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), cet. Ke-15, Jilid 1, h.50.

²Ibid., h.51

³Ibid., h.75

⁴Ibid, h. 20

Kumpulan karangan yang dirang-kum oleh editor, yang dianggap penga-rangnya dan yang dicantumkan dalam catatan kaki adalah nama editornya saja. Caranya adalah di belakang nama editor dicantumkan (ed)

Contoh:

³Alfian (ed), *Segi-segi Sosial Masyarakat*, (Jakarta: LP3ES, 1977), h. 129

Bila dalam sumber yang dikutip tidak tercantum nama pengarangnya, yang dianggap dan dicantumkan sebagai pengarangnya adalah badan, lembaga, perkumpulan, dan sebagainya yang menerbitkannya.

b. Dari majalah

Majalah yang bertuliskan latin maupun Yunani, Ibrani pada prinsipnya sama dengan kutipan yang berasal dari buku. Bedanya, kalau majalah, nama judul artikel dituliskan di antara tanda petik rangkap dan nama majalah diberi garis bawah, diikuti volume, koma, nomor, kurung buka, bulan, koma, tahun, kurung tutup, koma, dan nomor halaman.

Contoh:

¹ Singgih Emanuel Gerrit, “*Agama Kristen dan Ekologi*”, Gema, No. 38, (Februari, 2010),h. 19

c. Dari surat kabar

Hanya menuliskan judul tulisan atau rubrik, nama surat kabar (diberi garis bawah), tempat terbit dalam kurung, tanggal, dan tahun terbitnya, da diakhiri dengan nomor halaman.

Contoh:

² Rencana *Undang-undang Pendidikan Nasional*, Kompas, (Jakarta), 5 September 1988, h.4

Kalau kutipan diambil dari suatu artikel dengan nama yang jelas pada suatu surat kabar, catatan kakinya dimulai nama pengarang dan judul artikel diapit tanda petik rangkap.

⁵ Ridwan Malik, “Pembiayaan Kesehatan di Indonesia”, Kompas (Jakarta: 6 September 1988,

h. 4)

c. Dari karangan yang tidak diterbitkan

Karangan yang tidak diterbitkan dapat berupa skripsi, tesis atau disertasi. Cara pengutipannya adalah disebutkan nama pengarangnya, judul karangan yang ditulis di antara tanda petik rangkap, disebutkan skripsi, tesis atau disertasi, kurung buka, nama tempat penyimpanan, kurung tutup, halaman dan keterangan tidak diterbitkan yang disingkat dengan t.d.

⁶ Lilly Wasida, “ Dialog antar umat Beragama dalam Masyarakat Minahasa”, Skripsi Sarjana

Teologi, (Jakarta: Perpustakaan STT J, 2009), h.20.t.d.

d. Dari wawancara

Disebutkan wawancara dengan siapa, identitasnya tempat, bentuk wawancara, dan tanggal wawancara.

Contohnya :

⁵ Abraham Noel, Ketua BPMJ GMIST Tahuna, wawancara pribadi, Tahuna, 4 Desember 2014

e. Dari Ensiklopedi

Disebutkan nama editornya yang dising-kat dengan ed. (diberi garis bawah), nama entrinya dituliskan di antara tanda petik rangkap, nama ensiklopedi dengan garis bawah, nama tempat dan tahun penerbitan, serta nomor halamannya.

Contoh:

¹⁵ Collins, J. John, (ed.), “Tafsir Alkitab Perjanjian Lama”,
Lembaga Alkitab Indonesia, (Yogyakarta: Kanisius, 2002),
h.134.

f. Dari Internet

Artikel dalam Internet: Fontana AJ. 2000. *Water Activity's Role in Food Safety and Quality*. Lihat di <http://www.decagon.com/app-notes/aw& safety.pdf>. Diakses pada 21 Desember 2011

i. Dari CD

Jika catatan kaki berasal dari CD, tetapi terdapat sumber asli berupa buku, maka catatan kaki tersebut harus mengutip langsung dari buku aslinya.

5. Daftar Pustaka

Semua sumber yang dipakai sebagai rujukan dalam penulisan penelitian supaya dicantumkan dalam daftar pustaka. Dalam daftar pustaka, sumber biasanya diklasifikasikan antara sumber primer dengan sekunder. Sumber primer diletakkan pada bagian pertama, kemudian diikuti dengan sumber sekunder. Sumber biasanya juga dipisahkan antara sumber yang dalam bentuk buku, artikel dan pamflet. Pengklasifikasikan seperti ini dilakukan untuk membantu pembaca agar dengan mudah dapat mengecek letak sumber yang dikehendaki, karena telah diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya.

Penulisan daftar pustaka harus ditulis atau diklasifikasi secara abjad. Klasifikasi seperti itu berlaku hanya jika jenis sumber yang dipakai dalam penulisan penelitian memang bervariasi. Jika jenis sumber yang dominan adalah buku, sedangkan jumlah artikel atau pamfletnya relatif sedikit, maka tidak perlu dilakukan klasifikasi seperti dalam penjelasan Teknik penulisan daftar pustaka dimulai dengan nama pengarang, judul buku yang dicetak miring, tempat penerbit, nama penerbit, dan diakhiri dengan tahun penerbitan.

Nama pengarang diawali dengan nama yang paling belakang dari pengarang yang bersangkutan. Penulisan daftar pustaka diurut berdasarkan huruf pertama dari nama belakang pengarang (jika ada).

Jika seorang penulis mempunyai beberapa sumber yang dicantumkan dalam daftar pustaka, maka nama penulisnya hanya dicantumkan pada sumber pertama saja. Sedangkan pada sumber kedua dan seterusnya, nama tersebut diganti dengan tanda yang dibuat sebanyak 9 (sembilan) kali kemudian diikuti titik.

Perlu disebutkan bahwa jika sebuah sumber dalam daftar pustaka tertulis lebih dari satu baris, maka garis kedua dan seterusnya ditulis masuk empat ketukan dari margin kiri dan jarak antara baris pertama dengan berikutnya lebih sempit dibandingkan dengan jarak antara sumber

tersebut dengan sumber yang lain. Jika sumber yang dikutip dalam bentuk artikel, baik yang berasal dari jurnal atau bukti, maka halaman artikel harus dicantumkan mulai dari halaman pertama sampai terakhir dan sebelumnya ditulis titik dua.

Berikut ini penulis sajikan contoh penulisan daftar pustaka:

Wongso, Peter, *Theologia Penggembalaan*, Malang: Literatur SAAT, 2001.

Baker, D.L., S.M. Siahaan, dan A.A. Sitompul, *Pengantar Bahasa Ibrani*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1999.

Sinaga, Martin L., et. al. (Peny.), *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia: Teks-Teks Terpilih Eka Darmaputera*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.

6. Singkatan-Singkatan

Singkatan-singkatan yang dimaksud di atas ada dua macam, yaitu ada yang biasa digunakan dalam teks, dan yang khusus digunakan dalam menuliskan catatan kaki.

1. Singkatan yang lazim

Di dalam teks digunakan singkatan-singkatan yang lazim, baik yang bertuli-san Latin ataupun Arab. Pada umumnya, dalam tulisan Arab singkatan-singkatan jarang dijumpai, tetapi singkatan-singkatan seperti di bawah ini sering kita jumpai.

Contoh :

Dalam teks tulisan latin : "mis", untuk misalnya, "dsb." untuk dan sebagainya, "m" untuk meter, "km" untuk kilo meter, "gr" untuk gram, "kg" untuk kilo gram, "Rp." untuk rupiah, dan sebagainya.

2. Singkatan yang khusus.

Yang dimaksud dengan singkatan khusus di sini adalah singkatan yang lazimnya dipakai dalam menuliskan catatan-catatan kaki, karena catatan kaki tidak selalu dituliskan lengkap seperti contoh-contoh di atas, kecuali untuk yang pertama kalinya. Singkatan yang dimaksud misalnya : "ibid" dari ibidem, "et. al." dari et alii, "ed." dari editor. Ada pula singkatan lain yang dapat dipergunakan seperti "np." dari no place, tanpa tempat (tt.), nd. Dari no date, tanpa tahun (tth), n.pb. dari no publiser, tanpa penerbit (tpn), j dari jilid, vol. Dari volume.

C. Pengetikan Laporan Penelitian

Tata cara penulisan penelitian terdiri atas: bahan dan ukuran, pengetikan, penomoran, tabel dan gambar, bahasa dan penulisan nama.

1. Bahan dan Ukuran

Bahan dan ukuran mencakup: naskah, sampul, warna sampul, tulisan pada sampul dan ukuran.

a. Naskah

Naskah dibuat di atas kertas HVS 70 gram dan tidak bolak-balik dengan dua spasi (*double*)

b. Sampul

Sampul penelitian dibuat dan ditentukan oleh Puslitpen.

c. Ukuran

Ukuran kertas A4.

- d. Jumlah halaman laporan hasil penelitian minimal 50 halaman untuk penelitian mahasiswa dan individual dosen, untuk kolektif minimal 70 halaman.

2. Cara Pengetikan

Pada pengetikan disajikan: jenis dan ukuran huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alenia baru, permulaan kalimat, judul dan sub judul, perincian ke bawah, dan letak simetris.

a. Jenis dan ukuran huruf.

- 1) Naskah diketik dengan huruf Arial 12 pt, atau Times New Roman 12 pt, dan untuk seluruh naskah memakai jenis huruf yang sama.
- 2) Penulisan bahasa Yunani, Ibrani menggunakan font Arabic Traditional 16 pt, jarak 1 spasi.

b. Bilangan satuan

- 1) Bilangan satuan diketik dengan angka, kecuali pada permulaan kalimat, misalnya: 10 g bahan, harus ditulis sepuluh g bahan.
- 2) Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik, misalnya berat badan 50,5 g.
- 3) Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya, misalnya m, g, kg, cal, km² dan seterusnya

c. Jarak baris

Jarak antara dua baris dibuat 2 spasi, kecuali abstrak, kutipan langsung, judul tabel, dan gambar yang lebih dari 1 baris, serta daftar pustaka diketik dengan jarak satu spasi antara baris pertama dan berikutnya.

d. Batas tepi

Batas-batas pengertian, ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut :

Tepi atas : 4 cm Tepi bawah : 3 cm Tepi kiri : 4 cm Tepi kanan : 3 cm

e. Pengisi ruang

Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus mulai dari batas tepi kiri sampai batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang kosong, kecuali kalau akan memulai dengan alinea baru, penamaan tabel, gambar, subjudul, atau hal-hal yang khusus.

f. Alinea baru

Alinea baru dimulai pada ketukan yang ke-7 dari batas tepi kiri.

g. Permulaan kalimat

Bilangan, lambang atau rumus-rumus yang memulai suatu kalimat, harus ditulis dengan huruf, misalnya: sepuluh ekor kambing.

h. Judul dan sub judul

Tiap bab dalam penelitian, biasanya disusun secara bertingkat dari yang paling besar sampai bagian-bagian yang lebih kecil.

Cara membedakan tingkat-tingkat tersebut ialah dengan menggunakan kombinasi angka dan huruf, sebagai berikut :

- 1) Untuk peringkat 1 : judul bab, digunakan angka Romawi Besar dan nama judul ditulis dengan huruf besar dan ditempatkan simetris di tengah halaman. Contoh: I, II, III, dan seterusnya.
- 2) Untuk peringkat ke-4 : bagian yang lebih kecil dari peringkat 3, dengan menggunakan urutan huruf kecil a,b,c,d, dst. Pengetikan dimulai pada ketukan ke-6 dari tepi kiri.
- 3) Bila masih dibagi lebih kecil lagi, maka dapat digunakan angka dalam kurung 1), 2), 3) dst., huruf dengan kurung a), b), c) dst., angka di antara kurung (1), (2), (3) dan huruf di antara kurung (a), (b), (c) dst.
- 4) Letak simetris. Selain judul bab, maka judul gambar, judul tabel, judul grafik, dsb. Juga diketik dengan huruf besar semua dan ditempatkan di tengah-tengah halaman (simetris terhadap tepi kiri dan tepi kanan).

3. Penomoran

Pada bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, judul bab, tabel, gambar, dan persamaan.

a. Halaman

- 1) Bagian awal laporan, dimulai dari halaman judul sampai ke abstrak, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil, ditempatkan pada tengah halaman bawah.
- 2) Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan (Bab I) sampai halaman terakhir (Bab terakhir), memakai nomor Arab sebagai nomor halaman, dengan jumlah minimal 80 halaman.
- 3) Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas tepat pada garis tepi kanan, kecuali ada judul bab baru, nomor ditulis pada tengah halaman bagian bawah.

b. Judul bab

Pada nomor bab baru, digunakan angka romawi besar

c. Tabel

Tabel diberi nomor sesuai dengan nomor bab, diikuti dengan nomor urut tabel, dan ditulis dengan angka Arab. Contoh: Tabel 2.1, artinya 2 adalah nomor bab, sedangkan 1 adalah nomor urut tabel.

Tabel yang lebarnya lebih luas bisa dilipat sesuai dengan luas halaman naskah.

d. Gambar

Gambar diberi nomor sesuai dengan nomor bab, diikuti dengan nomor urut tabel, dan ditulis dengan angka Arab. Contoh: Gambar 3.1, artinya 3 adalah nomor bab, sedangkan 1 adalah nomor urut tabel. Tabel yang lebarnya lebih luas bisa dilipat sesuai dengan luas halaman naskah.

e. Persamaan

Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus matematis, misalnya persamaan regresi, dan lain-lainnya ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempatkan pada bagian akhir persamaan, seperti ; Yang : $a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + C$ (2)

4. Transliterasi

Panduan transliterasi Yunani-Ibrani diambil dari Buku Panduan Penulisan Makalah, Skripsi IAKN Manado